

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu laporan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2014-2017, jurnal, buku, artikel dan situs internet yang berkaitan dengan judul dan tema penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik *sampling* adalah kesesuaian dan karakteristik tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya lengkap dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2014-2017
- c. Perusahaan yang memiliki informasi lengkap berkaitan dengan variabel yang terkait.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Menurut Sekaran (2006) dalam Sihombing (2014) variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Pada variabel ini variabel yang digunakan adalah *financial statement fraud* dan diukur dengan model F-Score. Model F-Score adalah penjumlahan dari 2 variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan (Skousen dan Twedt, 2009 dalam Annisya *et al*, 2016). Hal ini bisa ditinjau dalam persamaan dibawah ini:

$$\mathbf{F\text{-}Score = Accrual\ Quality + Financial\ Performance}$$

Komponen variabel pada F-Score meliputi 2 hal yang bisa dilihat secara jelas dalam suatu laporan keuangan, yaitu *accrual quality* (Kualitas akrual) yang diproksikan dengan RSST dan *financial performance* (kinerja keuangan). *Accrual Quality* diproksikan dengan RSST accrual (Rihardson *et al.*, 2004 dalam Annisya, 2016) yaitu:

$$Accrual\ Quality = \frac{(WC + NCO + FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan:

WC (*Working Capital*) = (*Current Assets* – *Current Liability*)

NCO (*Non Current Operating Accrual*) = (*Total Aseets* – *Current Assets* – *Investment and Advances*) – (*Total Liabilities* – *Current Liabilities* – *Long Term Debt*)

FIN (*Financial Accrual*) = *Total Investment* – *Total Liabilities*

Keterangan:

$$ATS (Average Total Assets) = (Beginning Total Assets - End Total Assets) : 2$$

Financial performance dari suatu laporan keuangan dianggap mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan (Skosen dan Twedt, 2009 dalam Annisya, 2016). *Financial Performance* diproksikan dengan perubahan pada akun piutang. Yaitu:

$$Financial Performance = change in receivable + change in inventories + change in cash sales + change in earnings$$

Keterangan:

$$Change in receivable = \Delta Receivable : Average Total Assets$$

$$Change in Inventory = \Delta Inventory : Average Total Assets$$

$$Change in cash sales = \Delta sales : sales (t) - (\Delta receivable : receivable (t))$$

Keterangan:

$$Change in earnings = ((Earnings (t) : Average Total Assets (t) - (Earnings (t-1) : Average Total Assets (t-1)))$$

2. Variabel Independen

Pada penelitian ini menggunakan variabel independen berupa analisis *fraud diamond*. Analisis *fraud diamond* menggunakan 4 (empat) jenis variabel yaitu *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability*. Masing-masing variabel tersebut dijelaskan dalam variabel independen yang diteliti oleh Wolfe dan Hermanson

(2004) dalam Sihombing (2014). Variabel independen dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

a. Variabel Pressure

1) *Financial Stability*

Financial stability merupakan keadaan dimana keuangan perusahaan dalam keadaan stabil dan dapat memenuhi seluruh kebutuhan perusahaan. Kondisi keuangan yang stabil atau tidak dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan, karena aset perusahaan dapat menggambarkan besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kestabilan keuangan perusahaan, dapat mengindikasikan perusahaan yang sehat. Dengan demikian manajemen diindikasikan tidak melakukan kecurangan pada aset perusahaan agar menjaga keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Selain itu, adanya peningkatan pada total aset yang tinggi dapat menurunkan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Oleh sebab itu, *financial stability* perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio perubahan total aset (ACHANGE).

.Dalam penelitian ini stabilitas keuangan diprosikan dengan total aset (ACHANGE), yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{total aset } t - \text{total aset } t-1}{\text{total aset } t-1}$$

2) *External Pressure*

Menurut Annisya *et al.*, (2016) *external pressure* merupakan tekanan besar dan berlebih bagi manajemen suatu perusahaan demi terpenuhinya persyaratan ataupun permintaan dari pihak yang ketiga.

External pressure pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Leverage* (LEV).

Penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) menunjukkan bahwa rasio total aset (LEV) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Rasio (LEV) ini diperoleh dari pembagian antara total liabilitas dibagi dengan total aset, dengan semakin kecilnya rasio (LEV) maka akan semakin baik juga tingkat likuiditas perusahaan. Rasio *leverage* (LEV) dapat dihitung dengan cara berikut ini:

$$\text{Leverage (LEV)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total assets}}$$

3) *Financial Target*

Return on Asset dalam penelitian ini digunakan sebagai proksi dalam variabel *financial target*. *Return on Asset* (ROA) adalah suatu bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan atau untuk pengukuran kinerja suatu perusahaan. ROA dapat mengukur kemampuan rata-rata aset perusahaan dalam mencapai keuntungan.

Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang ditargetkan, maka akan semakin rentan kemungkinan manajemen dalam melakukan *financial statement fraud*, salah satunya dengan melakukan manipulasi laba. ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

b. Variabel Opportunity

1) *Nature of Industry*

Nature of industry adalah salah satu kondisi dari *opportunity* yang memerlukan pengawasan dari struktur organisasi. Pengawasan yang lemah bisa dimanfaatkan sebagai peluang oleh agen atau manajer untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur *nature of industry* adalah dengan menggunakan *receivable* atau piutang (Iqbal and Murtanto 2016).

Semakin tinggi peluang dalam suatu industri maka mencerminkan pengawasan yang lemah sehingga semakin tinggi terjadinya tindak kecurangan. Piutang digunakan proksi *dari nature of industry* dalam penelitian ini. Menurut *Summers* dan *Sweeney*, 1998 dalam *Skousen et al.*, 2008 menyatakan bahwa dalam mencatat persediaan dan akun piutang itu membutuhkan penilaian yang subjektif didalam memberikan perkiraan piutang yang tidak tertagihnya. *Nature of Industry* dapat dihitung dengan cara berikut ini:

$$\text{RECEIVABLE} = \frac{\text{piutang } t}{\text{penjualan } t} - \frac{\text{piutang } t-1}{\text{penjualan } t-1}$$

2) *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring adalah tidak terdapatnya control dari internal yang intens dan baik dalam sebuah perusahaan. Hal itu bisa terjadi dikarenakan dominasi manajemen oleh satu individumaupun kelompok kecil, tidak efektifnya sistem pengawasan komite audit dan dewan direksi atas proses laporan keuangan dan pengelolaan internal dan sejenisnya (SAS No.99).

Semakin tidak efektifnya sistem pengawasan maka semakin memberikan peluang besar dalam melakukan penyelewengan kinerja atau tindak kecurangan yang menguntungkan pelakunya dan merugikan banyak pihak. Sehingga, adanya peluang perusahaan menjadi lebih rentan dalam melakukan praktik kecurangan. Penelitian ini *ineffective monitoring* dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}}$$

Hubungan antara variabel *ineffective monitoring* dengan pengukuran BDOUT yaitu rumus BDOUT merupakan pengukuran terbalik yang dilakukan untuk melihat proporsi dewan komisaris independen dengan jumlah seluruh dewan komisaris. Hal ini menunjukkan seberapa besar tingkat pengawasan yang dilakukan oleh komisaris tetapi lebih kepada komisaris independen. Komisaris independen adalah komisaris dari pihak luar, sehingga diharapkan semakin banyaknya jumlah komisaris independen maka semakin tinggi tingkat pengawasan.

c. Pergantian audit

Pergantian audit dalam sebuah perusahaan dapat diukur sebagai suatu usaha untuk merekayasa bahkan menghilangkan jejak *fraud* yang oleh auditor sebelumnya ditemukan. Kecenderungan itu membuat perusahaan tersebut untuk mengganti audit independennya demi tujuan merekayasa serta menutupitindakan curang yang ada dalam suatu perusahaan. Penelitian ini memproksikan dengan pergantian audit yang dinilai menggunakan variabel dummy, dimana apabila perusahaan terdapat perubahan kantor akuntan publik selama tahun 2014-2017

maka diberi nilai 1. Sebaliknya jika tidak terdapat perubahan kantor akuntan publik selama tahun 2014-2017 maka diberi nilai 0.

d. Perubahan Direksi

Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Annisya *et al* (2016) menyatakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan. Penelitian ini memproksikan *capability* dengan perubahan direksi perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan variabel dummy, dimana apabila perusahaan terdapat perubahan direksi selama tahun 2014-2017 maka diberi nilai 1. Sebaliknya jika tidak terdapat pergantian direksi selama tahun 2014-2017 maka diberi nilai 0.

E. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap satu variabel respon (Hanani, 2016).

$$\text{FRAUD} = \alpha + \beta_1 \text{ACHANGE} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_5 \text{RECEIVABLE} + \beta_6 \text{BDOUT} + \beta_7 \text{AUDCHANGE} + \beta_8 \text{DCHANGE}$$

Keterangan:

FRAUD : *Financial statement fraud* yang dihitung dengan *fraud score*

A : konstanta

B : koefisien variabel

ACHANGE : rasio perubahan total asset

LEV : rasio total kewajiban per total asset

Keterangan:

ROA : rasio pengembalian investasi

RECEIVABLE : rasio perubahan piutang usaha

BDOUT : rasio komisaris independen

AUDCHANGE : variabel dummy perubahan auditor

DCHANGE : variabel dummi pergantian direksi

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang hanya menjelaskan kelompok data. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan One Sample Kolmogrov-Smirnov test dengan menggunakan taraf

signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antar variabel asset turnover dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Pada penelitian ini menggunakan metode pengujian yang digunakan Tolerance dan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan bantuan SPSS 20.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Jika nilai *Durbin Watson* (DW hitung) lebih besar dari nilai du dan lebih kecil dari $4 - du$ sesuai tabel *Durbin Watson* (untuk jumlah sampel dan tingkat signifikansi yang telah ditentukan) maka tidak terjadi autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas memakai uji glejser. Hal ini dapat terlihat dari signifikansinya di atas nilai sig, yaitu 5%. (Ghozali, 2011 dalam Hanani, 2016).

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah pengukuran seberapa jauh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011 dalam Hanani, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai $R = 0$ maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan apabila $R = 1$ maka terdapat pengaruh atau hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Uji Nilai T (t-test)

Pada penelitian ini menggunakan pengujian T (t-test) gunanya untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Hipotesis diterima, jika $\alpha < 0.05$ dan β sesuai dengan arah hipotesis. Adapun persamaan regresi linier yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan regresi adalah:

G. Kriteria Penerimaan Hipotesis

Hipotesis diterima jika p-value jika kurang dari 0,05 dan arah koefisien yang ada juga sejalan dengan arah yang telah dinyatakan pada hipotesis. Berikut merupakan kriteria penerimaan hipotesis :

Tabel 3.1**Kriteria Penerimaan Hipotesis**

Variabel	Pengukur	Arah Koefisien yang di harapkan
Financial Stability	ACHANGE	(-)
External Pressure	LEVERAGE	(+)
Financial Target	ROA	(+)
Nature Of Industry	RECEIVABLE	(+)
Ineffective Monitoring	BDOUT	(-)
Perubahan Audit	AUDCHANGE	(+)
Pergantian Direksi	DCHANGE	(+)